### BAB I

### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan (Kemp & Dayton, 1985). Pendidikan merupakan pilar utama dalam upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung bagaimana pada proses berlangsung efektif pembelajaran dapat secara (Muhardi, 2012). Penyempurnaan kurikulum terus dilakukan sebagai bahan penunjang proses pendidikan sehingga muncul gagasan konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup (life skills education).

Kecakapan hidup sebagai inti dari kompetensi dan hasil pendidikan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2006). Pembelajaran IPA merupakan proses aktif, sebagaimana ditegaskan dalam kurikulum bahwa pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup (Depdiknas, 2006). Dengan bekal kecakapan hidup yang baik, diharapkan para lulusan akan mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya.

Kecakapan hidup terdiri dari kecakapan hidup yang bersifat umum (general life skills) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (specific life skills). Kecakapan hidup yang bersifat umum terdiri dari kecakapan personal dan sosial, sedangkan kecakapan hidup yang bersifat spesifik terdiri dari

kecakapan akademik dan kecakapan vokasional (Fadjar, 2003). Kecakapan hidup tersebut sesuai dengan empat pilar pendidikan yang dicanangkan *United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). UNESCO pada tahun 1996 (dalam Scatolini *et al.*, 2010) menetapkan empat pilar pendidikan yang harus diperhatikan secara bersungguh-sungguh oleh pengelola dunia pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be*, dan *learning to live together*. Empat pilar yang dicanangkan UNESCO apabila diterapkan dengan baik di sekolah-sekolah akan mampu membekali siswa dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan siswa untuk bekal hidup di masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Supriatna (2007) bahwa, untuk mencapai empat pilar pendidikan yang disertai kepemilikan bekal kecakapan hidup (life skills) yang sangat dibutuhkan, seyogyanya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang mempraktekan berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial agar siswa memahami pengetahuan yang terkait dengan lingkungan sekitarnya (learning to know). Proses pembelajaran tersebut bertujuan memfasilitasi siswa dalam melakukan perbuatan atas dasar pengetahuan yang dipahaminya untuk memperkaya pengalaman belajar (learning to do). Siswa diharapkan dapat membangun kepercayaan dirinya supaya dapat menjadi jati dirinya sendiri (learning to be), sekaligus juga berinteraksi dengan berbagai individu dan kelompok yang beraneka ragam, membentuk kepribadianya, akan memahami kemajemukan, melahirkan sikap toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan yang dimiliki masing-masing individu (learning to live together) sesuai dengan haknya masing-masing.

Biologi merupakan bagian dari IPA yang menekankan pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung, atau siswa ditekankan untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Namun, dalam proses pembelajaran pada konsep Ciri-ciri Makhluk Hidup dan Ekosistem, misalnya, guru seringkali mengalami kesulitan menemukan fakta di lapangan sehingga pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, atau penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran biologi berlangsung

secara monoton atau kurang bervariasi. Padahal untuk mengajarkan konsep Ciri-ciri Makhluk Hidup dan Ekosistem, siswa dapat diajak berinteraksi mengamati fenomena langsung dengan alam, yang terjadi di alam, mendapatkan informasi, dan tentu saja mengembangkan dan berlatih kecakapan hidup yang harus dimilikinya. Adapun salah satu metode yang biasa digunakan guru dalam membelajarkan konsep Ciri-ciri Makhluk Hidup dan Ekosistem yaitu metode field trip.

Field trip dikatakan sebagai salah satu cara penyajian pelajaran di luar kelas atau di lingkungan sekitar sekolah, dengan membawa siswa langsung mengamati objek tertentu untuk dipelajari sesuai konsep yang terkait dengan kegiatan tersebut (Igwebuike & Atomatofa, 2013). Dalam kegiatan field trip siswa diajak untuk dapat melakukan berbagai keterampilan proses sains, serta dihadapkan pada contoh-contoh konkret yang ada di lokasi kegiatan field trip. Tujuan melaksanakan field trip selain siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, diharapkan siswa dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran biologi, perlu adanya upaya alternatif strategi pembelajaran yang mengkondisikan cara belajar siswa aktif untuk mencapai empat pilar pendidikan yang disertai kepemilikan bekal kecakapan hidup yang sangat dibutuhkan siswa. Cara-cara pembelajaran inovatif seperti metode *field trip* sangat efektif untuk membentuk kepribadian dan menggali potensi dalam diri siswa. Salah satu aktivitas yang dapat membuat siswa senang dan tertarik adalah bermain. Sebuah permainan dapat dibuat menjadi lebih kreatif dengan upaya peningkatan kecerdasan lewat *games* tertentu. Kegiatan bermain yang dapat mengembangkan kecakapan hidup dan potensi diri siswa yaitu kegiatan *outbound* (*Outwardbound*, 2004).

Outbound dapat menstimulasi aspek fisik hingga psikis siswa dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan. Outbound diartikan sebagai kegiatan rekreasi bersama tetapi mempunyai tujuan tertentu yang bersifat edukatif, kooperatif, dan motivatif, tergantung visi yang akan dicapai dari kegiatan outbound tersebut (Kiran, 2013). Sisi menarik dari kegiatan outbound apabila diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah permainan sebagai bentuk

penyampaiannya. Sebuah kegiatan pembelajaran dengan suasana menyenangkan seperti kegiatan *outbound* perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA. Kegiatan pembelajaran tersebut harus tepat mengaitkan satu konsep dengan konsep lain sehingga pemahaman konsep sains dapat dibentuk melalui kegiatan lapangan. Karenanya kegiatan *outbound* yang dikaitkan dengan komponen *scientific* perlu dikembangkan untuk mengelola suatu kegiatan pembelajaran yang tidak hanya terdapat kegiatan bermain tetapi juga kegiatan belajar sebagai tujuan utama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan scientific outbound dikembangkan sebagai alternatif pembelajaran biologi. Scientific outbound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang diperoleh dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat belajar siswa. Kegiatan scientific outbound yang dikembangkan bertujuan menumbuhkan dan menciptakan suasana saling mendorong, mendukung serta memotivasi dalam sebuah kelompok.

# B. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah "Bagaimana pengembangan kegiatan pembelajaran *scientific outbound* sebagai alternatif pembelajaran Biologi untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan?"

Agar lebih terarah, maka pertanyaan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

- 1. Bagaimana *scientific outbound* dikembangkan sebagai alternatif pembelajaran Biologi?
- 2. Bagaimana kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dikembangkan melalui *scientific outbound* sebagai alternatif pembelajaran Biologi?
- 3. Adakah perbedaan tingkat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa sebelum dan setelah *scientific outbound* dilaksanakan?
- 4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap *scientific outbound* pada materi Ciriciri Makhluk Hidup dan Ekosistem?

## C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- Pengembangan kegiatan pembelajaran yang dimaksud berkaitan dengan langkah kegiatan dalam scientific outbound pada materi Ciri-ciri Makhluk Hidup dan Ekosistem di SMP Kelas VII.
- Hasil belajar siswa yang diukur adalah ranah kognitif (pengetahuan konsep).
- 3. Kompetensi sikap yang diamati meliputi sikap spiritual, jujur, diskusi, tanggung jawab, toleransi, dan percaya diri.
- 4. Keterampilan yang diamati yaitu keterampilan proses dan keterampilan sosial. Keterampilan proses yang diamati meliputi keterampilan observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, dan menerapkan konsep. Keterampilan sosial yang diamati meliputi kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal yang dikembangkan Mayasari (2014).

## D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana *scientific outbound* sebagai alternatif pembelajaran biologi dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- 1. Memperoleh hasil pengembangan *scientific outbound* sebagai alternatif pembelajaran Biologi.
- 2. Memperoleh gambaran informasi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui *scientific outbound*.
- 3. Memperoleh hasil implementasi *scientific outbound* yang sudah dikembangkan.
- 4. Memperoleh gambaran tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan scientific outbound.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran dengan *scientific outbound* ketika diterapkan sebagai alternatif pembelajaran Biologi, serta memperoleh hasil pengembangan langkah kegiatan dan kompetensi yang berkembang melalui kegiatan *scientific outbound*.
- 2. Bagi siswa, penerapan metode ini memberikan pengalaman belajar selain kegiatan belajar di dalam kelas dengan suasana bermain yang menyenangkan, serta pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3. Bagi praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan mengintegrasikan kegiatan *scientific outbound* dalam pembelajaran.
- 4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut, serta sebagai dasar pengembangan kegiatan *scientific outbound* sebagai alternatif pembelajaran Biologi.